

UPAYA GURU BK DALAM MENUMBUHKAN MINAT KERJA SISWA
MELALUI BIMBINGAN KARIR SISWA KELAS XI SMK KAUTSAR
WAY SULAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Jimmy Dinata Prayoga¹, Mareyke Jessy Tanod², Fiki Prayogi³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: jimmydinataprayo@gmail.com¹, mareykejessy15@gmail.com²,
Fikiprayogi45@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang pahamnya siswa smk persada Bandar lampung tentang minat kerja. Peneliti ini bertujuan untuk menumbuhkan minat kerja siswa melalui bimbingan karir. Hasil yang diharapkan adalah siswa memahami apa itu minat kerja. Subjek peneliti siswa smk persada Bandar lampung yaitu kelas XI administrasi perkantoran sebanyak 21 siswa. Metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan minat kerja yang dilaksanakan bimbingan karir dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II meningkat. Hal ini ditampilkan pada pemahaman siswa tentang minat kerja, dilihat dari kondisi siklus I sudah ada sedikit perubahan dan setelah diadakan siklus II sudah terlihat sekali perubahannya, siswa mulai paham tentang minat kerja setelah dilaksanakan bimbingan karir. Hasil dari peneliti ini adalah bimbingan karir dapat membantu siswa memahami minat kerja terlihat dari siklus ke II yang dilakukan adanya pemahaman siswa tentang bimbingan karir. Saran yang peneliti berikan kepada Gur BK untuk lebih meningkatkan kualitas layanan karir, yaitu perlu meningkatkan pemahaman bimbingan karir kepada siswa supaya siswa lebih memahami tentang minat kerja.

Kata Kunci: Minat Kerja, Bimbingan Karir, Guru BK.

Abstract: The problem in this study is the lack of understanding of Bandar Lampung's persada high school students about job interest. This researcher aims to foster students' interest in work through career guidance. The expected result is that students understand what work interest is. The subjects of the research were students of smk persada Bandar Lampung, namely class XI office administration as many as 21 students. The research method is guidance and counseling action (PTBK). The results of the analysis showed an increase in interest in work carried out career guidance from initial conditions, cycle I, and cycle II increased. This is shown in the students' understanding of job interest, seen from the condition of cycle I there has been little change and after being held cyclical II has been very visible changes, students began to understand about job interest after the implementation of career guidance. The result of this research is that career guidance can help students understand work interests seen from the second cycle conducted by students' understanding of career guidance. Suggestions that researchers give to the BK teacher to further improve the quality of career services, namely the need to increase understanding of career guidance to students so that students understand more about job interests.

Keywords: Career Interests, Career Guidance, Guidance Counselors.

PENDAHULUAN

Pelayanan bimbingan karir dalam bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa merencanakan masa depan dengan mengenali potensi diri seperti minat, bakat, dan kemampuan. Di SMK, layanan ini penting agar siswa siap menghadapi dunia kerja sesuai bidangnya. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor

internal (minat, motivasi, kemampuan) dan eksternal (keluarga, lingkungan). Minat kerja yang tinggi mendorong siswa lebih serius dan berprestasi, baik secara akademik maupun praktik. Namun, kendala ekonomi atau ketidaksesuaian pekerjaan dengan minat bisa menjadi hambatan. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam

menyiapkan siswa menghadapi masa depan secara optimal.

Menurut Prayitno (1989), bimbingan adalah bantuan agar individu atau kelompok berkembang menjadi pribadi mandiri yang mampu mengenal dan menerima diri serta lingkungannya, mengambil keputusan, mengarahkan, dan mewujudkan diri. Dalam bimbingan karier, guru berperan menilai potensi siswa dan bekerja sama dengan konselor untuk mengarahkan cita-cita siswa. Sekolah sebaiknya menyediakan instrumen dan layanan konsultasi bagi orang tua guna mendukung perkembangan karier putra-putri mereka, karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di sekolah. Di tingkat SMK, bimbingan karier sangat penting untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja, percaya diri, dan memiliki kesiapan kerja. SMK Kautsar Way Sulah, misalnya, berupaya membekali siswa dengan layanan bimbingan karier agar mereka mengenal dunia kerja dan memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja yang terampil.

Berdasarkan pra penelitian pada siswa kelas XI yang berjumlah 21 siswa di SMK Kautsar Way Sulah, penulis masih menemukan banyaknya siswa yang belum mengetahui arah jenjang karier setelah tamat sekolah. Hal itu dapat diketahui setelah penulis melalui sesi wawancara terhadap beberapa siswa. Para siswa masih belum paham kemana arah jenjang karier setelah lulus sekolah dari jurusan yang mereka pilih saat di SMK.

Bimbingan karier perlu diberikan kepada siswa untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah karier (pekerjaan), untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, kegiatan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa memperoleh pemahaman diri, nilai, dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pada pilihan karier dan menyusun perencanaan kerja dengan baik dan berhasil. Dengan mengetahui dirinya sendiri,

kemampuannya dan arah kebutuhan-kebutuhannya individu akan berada pada posisi untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif yang akan datang, dan mengerti tujuan-tujuan pekerjaan dan kehidupannya. Jadi dengan pemahaman yang baik terhadap potensi diri, sikap, nilai, kepribadian yang dicocokkan dengan keadaan lingkungan pekerjaan dan perencanaan karier yang tepat siswa dapat memilih karier berdasarkan kemampuan yang dimiliki melalui proses belajar.

Tapi pada kenyataan di lapangan masih terdapat banyaknya siswa yang tidak memiliki minat kerja, hal ini dibuktikan dengan tidak mengetahui kearah mana mereka setelah lulus sekolah. Kurangnya proses sosialisasi mengenai bimbingan karier dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ketidak tahuannya siswa tentang minat kerja.

Menurut Gunarso (1995) minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.

Menurut Slameto (2010: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Selanjutnya menurut W.S Winkel (1999: 188) bahwa minat adalah kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokokbahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.

Berdasarkan uraian di atas minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa

sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat tidak timbul sendiri, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar dan lain-lain.

Menurut Brown (dalam Anoraga, 1998), kerja merupakan penggunaan proses mental dan fisik dalam mencapai beberapa tujuan yang produktif.

Selanjutnya Steers dan Porter (1983), kerja merupakan hal yang penting dalam kehidupan individu karena beberapa alasan. Pertama, adanya pertukaran atau timbal balik dalam kerja. Ini dapat berupa reward. Secara ekstrinsik, reward seperti uang. Secara intrinsik, reward seperti kepuasan dalam melayani. Kedua, kerja biasanya memberikan beberapa fungsi sosial. Perusahaan sebagai tempat kerja, memberikan kesempatan untuk bertemu orang-orang baru dan mengembangkan persahabatan. Ketiga, pekerjaan seseorang sering kali menjadi status dalam masyarakat luas, namun kerja juga dapat menjadi sumber perbedaan sosial maupun integrasi sosial. Keempat, adanya nilai kerja bagi individu yang secara psikologis dapat menjadi sumber identitas, harga diri dan aktualisasi diri.

Sedangkan menurut Dalyono, (2007:56) minat kerja yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang di minati.

Lal, menurut Yusuf, (2005:51). minat kerja seseorang akan menentukan seberapa jauh keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Makin kuat minat kerja dan perhatian seseorang, makin peduli yang bersangkutan dalam pekerjaan itu.

Menurut Herr (dalam Marinhu, 1988) bimbingan karir adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil

keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.

Selanjutnya Syamsu Yusuf L.N. (2009:57) bimbingan karir dapat membuat siswa msmpu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan mengembangkan masa depannya pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyesuaikan perencanaan karir.

Menurut Frank Parson dalam Prayitno (2004:92) Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.

Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri (Chiskolm, dalam MCDaniel, 1959). Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri (Crow & Crow, 1960).

Bimbingan merupakan segala kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu (Bernad & Fullmer, 1969).

Berdasarkan butir-butir pokok diatas maka yang dimaksud bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa ;

agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yaitu, kegiatan untuk memberikan tindakan yang dilakukan dalam lingkup kegiatan bimbingan dan konseling dalam Arikunto, Dkk (2013:131) model yang dikembangkan oleh kurt lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian terdiri dari empat komponen pokok juga menunjukkan langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), mengamati (*observing*), dan *reflecting*.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, dan dalam penelitian ini penulis mengadaptasi model PTBK dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil di SMK Kautsar Way Sulah Tahun Pelajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Kautsar Way Sulah, penulisan menentukan subjek pada siswa yang berada dikelas XI AP yang memiliki siswa berjumlah 21 orang. Penulis menentukan subjek peneliti melalui informasi setelah melakukan observasi dan wawancara. Hasilnya terlihat dalam kelas tersebut adaya persepsi yang negative dari siswa terhadap minat kerja.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Teknik Analisis data dilakukan terhadap hasil pengamatan. Analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara

dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Siklus I

1. Peneliti merancang layanan bimbingan karir bagi 15 siswa yang menunjukkan kurangnya minat kerja.
2. Kegiatan yang direncanakan:
 - a. Penyajian tindakan bimbingan karir.
 - b. Pelaksanaan bimbingan karir.
 - c. Penyusunan pedoman observasi untuk memantau aktivitas dan perubahan siswa selama proses berlangsung.

b. Tahap Kegiatan Siklus I

1. Jumlah pertemuan: 3 kali, pada tanggal 16–18 April 2025 pukul 09.00–09.45 WIB.
2. Tempat: Ruang kelas.
3. Persiapan: Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).
4. Rangkaian kegiatan:
 - a. Kegiatan awal: Salam, doa, pencatatan kehadiran, dan penjelasan kegiatan.
 - b. Kegiatan Inti:
 - 1) Penyampaian materi melalui metode ceramah.
 - 2) Siswa diberi kesempatan bertanya.
 - 3) Peneliti memberikan contoh terkait materi.
 - c. Kegiatan Penutup:
 - 1) Siswa menyimpulkan materi.
 - 2) Siswa berbagi pengalaman/permasalahan untuk saling memahami dan membantu.

c. Tahap Pengamatan Siklus I

1. Pengamatan dilakukan untuk menilai efektivitas layanan dalam menumbuhkan minat kerja.

2. Peneliti mencatat secara langsung aktivitas siswa selama bimbingan berlangsung.
3. Hasil observasi dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan menggunakan rumus persentase.
4. Dari hasil tersebut, diketahui perbedaan antara siswa dengan minat kerja tinggi dan rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh saat pra penelitian diketahui dari 15 siswa kelas XI AP (Administrasi Perkantoran) dapat dideskripsikan sebagai berikut, 4 siswa nilai tertinggi dikali 100 dibagi jumlah responden (15) hasilnya 0,26 (26%) memiliki tingkat menumbuhkan minat kerja siswa yang tinggi, 5 siswa tingkat sedang dikali 100 dibagi jumlah responden (15) hasilnya (33%) memiliki tingkat, menumbuhkan minat kerja siswa yang sedang, dan 7 siswa tingkat rendah dikali 100 dibagi (15) hasilnya 0,4 (40%) memiliki tingkat, menumbuhkan minat kerja siswa yang rendah.

Agar lebih jelasnya hasil pengamatan awal terkait menumbuhkan minat kerja dan bimbingan karir siswa ditampilkan pada table dan grafik berikut:

Tabel 1
Frekuensi menumbuhkan minat kerja dan bimbingan karir siswa

No	Interval	F	Presentase %	Tingkat menumbuhkan minat kerja dan Bimbingan Karir siswa
1	>11	4	26%	Tinggi
2	6-10	5	33%	Sedang
3	<5	6	40%	Rendah
Jumlah		15	100%	

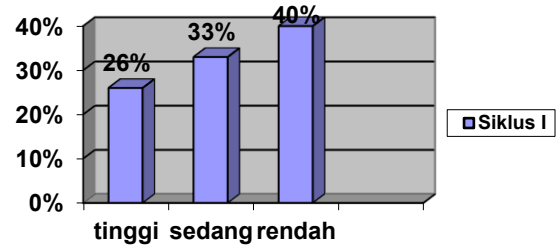
Sumber: Pengolahan Data

Keterangan :

Berdasarkan data yang di peroleh pada siklus I dari 15 siswa masih ada beberapa siswa yang terlihat minat kerja yang kurang, setelah di lakukan bimbingan karir dengan menggunakan RPL (rencana pelaksanaan layanan)

Dapat dideskripsikan 4 siswa 26% yang terlihat minat kerjanya tinggi, 5 siswa 33% yang minat kerjanya

sedang, dan 6 siswa 40% minat kerjanya rendah. Dan untuk lebih jelas akan digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 1
Hasil Siklus I Menumbuhkan Minat Kerja Dan Bimbingan Karir Siswa

d. Refleksi Siklus I:

Pada siklus ini telah dilaksanakan bimbingan karir hasilnya terdapat 6 siswa yang minat kerjanya masih rendah. Peneliti mengadakan refleksi untuk menanggulangi permasalahan yang terdapat pada siklus I untuk di evaluasi. Jika hasil siklus I belum terlihat perubahan yang signifikan atau belum sesuai kriteria maka dilakukan siklus selanjutnya. Berdasarkan pelaksanaan siklus I terdapat beberapa peningkatan yang terlihat masih terdapat kekurangannya yaitu:

1. Siswa belum sepenuhnya terlibat dalam bimbingan karir
2. Siswa masih enggan mengajukan pertanyaan
3. Balam bimbingan karir, hanya bebrapa siswa yang dominan
4. Beberapa siswa masih tampak pasif
5. Aktifitas siswa masih kurang terlihat peningkatannya

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Siklus II

1. Peneliti dan guru BK menyusun tindakan berdasarkan evaluasi siklus I.
2. Merencanakan penggunaan teknik desensitisasi sistematis.
3. Mempersiapkan sarana, setting kelas, dan format observasi.

4. Tujuan utamanya adalah mengamati perubahan kemandirian karier siswa.

1	>11	7	47%	Tinggi
2	6-10	5	33%	Sedang
3	<5	3	20%	Rendah
Jumlah		15	100%	

Sumber: Pengolahan Data

b. Tahap Kegiatan Siklus II

Dilaksanakan dalam 3 pertemuan:

- Pertemuan 4: Kamis, 19 April 2025
- Pertemuan 5: Jumat, 20 April 2025
- Pertemuan 6: Senin, 23 April 2025
- Lokasi: Ruang kelas.

- Kegiatan Pembuka:
Salam, doa, pencatatan siswa, dan penjelasan kegiatan
- Kegiatan Inti:
 - Ceramah materi layanan.
 - Tanya jawab siswa.
 - Pemberian contoh konkret.
- Kegiatan Penutup:
Salam dan ucapan terima kasih.

c. Tahap Pengamatan:

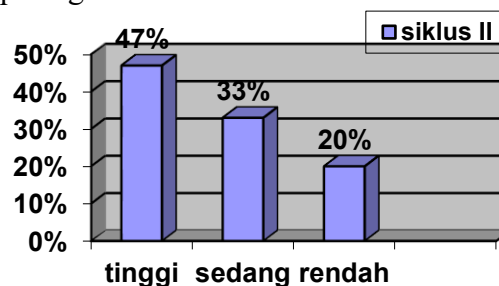
- Observasi dilakukan untuk menilai efektivitas bimbingan karir dalam menumbuhkan minat kerja siswa.
- Hasil pengamatan dicatat secara langsung dan dianalisis menggunakan nilai rata-rata.

Berdasarkan hasil yang diketahui dari 15 siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut, 7 siswa memiliki tingkat yang tinggi 0,47 (47%), 5 siswa memiliki tingkat yang sedang 0,33 (33%) dan 3 siswa memiliki tingkat yang rendah 0,20 (20%). Agar lebih jelasnya hasil pengamatan awal terkait menumbuhkan minat kerja siswa setelah diberikan siklus II ditampilkan pada table berikut:

Tabel 2
Frekuensi menumbuhkan minat kerja dan bimbingan karir siswa Siklus II

No	Interval	F	Presentase %	Tingkat menumbuhkan minat kerja dan Bimbingan Karir siswa
----	----------	---	--------------	---

Dan untuk lebih jelas akan digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 2
Hasil Siklus II Menumbuhkan Minat Kerja Dan Bimbingan Karir Siswa

Keterangan:

Berdasarkan siklus II masih terdapat 3 siswa yang minat kerjanya kurang setelah dilakukan bimbingan karir dengan menggunakan RPL (rencana pelaksanaan layanan). Dapat dideskripsikan 7 siswa 47% minat kerja yang tinggi, 5 siswa 33% minat kerjanya sedang, 3 siswa 20% minat kerjanya rendah.

PEMBAHASAN

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara guru BK, guru kelas, dan guru mata pelajaran, di bawah koordinasi guru BK. Meskipun tanggung jawab utama guru adalah mengajar, mereka tetap harus berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Salah satu bentuk bimbingan yang penting adalah bimbingan karir, yang bertujuan membantu siswa mengenal diri, memahami dunia kerja, serta merencanakan masa depan secara tepat sesuai dengan potensi dan kebutuhan dunia kerja.

Menurut Gani dalam Ulifa Rahma (2010), bimbingan karir merupakan proses bantuan layanan yang

memungkinkan individu mengenal diri dan lingkungannya, merancang masa depan, dan membuat keputusan karir yang sesuai dengan syarat-syarat pekerjaan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, guru BK di SMK Kautsar Way Sulah berupaya menumbuhkan minat kerja siswa kelas XI AP melalui serangkaian bimbingan karir.

Upaya yang dilakukan antara lain berupa pemberian informasi seputar dunia pendidikan dan kerja, kunjungan ke perusahaan, menghadirkan alumni sukses, serta memberikan data universitas dan perusahaan yang relevan. Selain itu, bimbingan perorangan dilakukan untuk memotivasi siswa yang kurang percaya diri dalam menentukan pilihan karir. Semua ini dilakukan agar siswa dapat membuat keputusan karir secara bijaksana dan tepat.

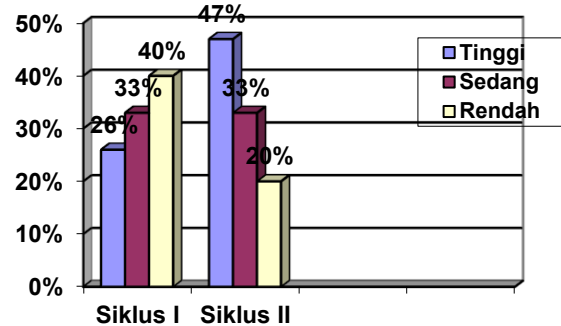
Pemilihan karir dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup jenis kelamin, kepribadian, minat, bakat, dan intelegensi, yang semuanya turut membentuk kecenderungan seseorang dalam memilih suatu pekerjaan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh orang tua, guru, teman, media massa, kondisi ekonomi, dan pandangan hidup yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan bimbingan, sebagian besar siswa belum memahami pentingnya minat kerja. Setelah dilakukan tindakan menggunakan RPL, terjadi peningkatan signifikan. Pada siklus I, hanya 26% siswa yang memiliki minat kerja tinggi, sementara 40% masih rendah. Namun pada siklus II, jumlah siswa dengan minat kerja tinggi meningkat menjadi 47%, dan yang memiliki minat rendah menurun menjadi 20%. Data keaktifan siswa juga menunjukkan peningkatan dari 26% menjadi 50% siswa yang aktif dalam mengikuti bimbingan.

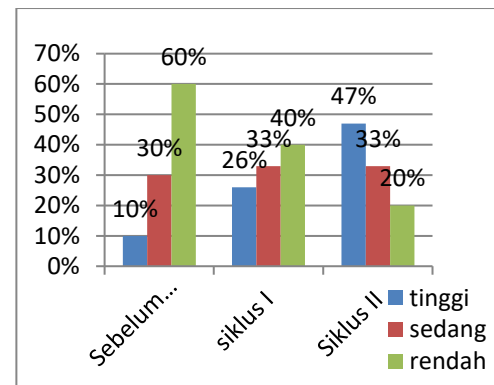
Dengan demikian, bimbingan karir yang terencana dan sistematis terbukti

dapat meningkatkan minat kerja siswa dan membantu mereka dalam merancang masa depan karir yang lebih terarah.

Untuk lebih jelas akan digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 3
Perbandingan Hasil Observasi Antara Siklus I dan Siklus II



Gambar 4
Perbandingan Hasil Observasi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Siklus

SIMPULAN

Dari hasil peneliti yang telah penulis lakukan pada siswa kelas XI AP di SMK Kautsar Way Sulah dengan menggunakan teknik penyebaran angket serta teknik wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bimbingan karir sudah sangat baik berdasarkan hasil observasi di sekolah.
2. Bimbingan karir yang diberikan oleh konselor sudah sangat tepat karena terlihat dari 21 siswa kelas XI AP yang mengikuti kegiatan bimbingan karir 15 diantaranya sangat menyukai

- kegiatan ini dan jika akan diadakan kembali mereka akan mengikutinya.
3. Upaya Guru BK dalam menumbuhkan minat kerja siswa melalui bimbingan karir siswa kelas XI AP masih kurang mendapatkan antusias dan lemahnya bimbingan karir siswa karena terlihat di 21 siswa kelas XI AP masih ada 2 orang (33,33%) yang kurang menyukai (rendah).
- ### DAFTAR PUSTAKA
- A. Gani, Ruslan. 1987. *Bimbingan Karier*, Bandung: Angkasa.
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian (dasar-dasar penyelidikan ilmiah) padang: UNP Press*.
- Anoraga, Panji. (2009). *Psikologi Kerjs*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. Muhammad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa, Ketut Sukardi. 1987. *Bimbingan Karier di sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dwi, Cahyono Simholis. (2014). *Kontribusi Kerja Dan Bimbingan Terhadap Minat Kerja Jakarta*.
- Gering Supriyadi dan Tri Guna . (2000) *Ajar Diklat Prajabatan Golongan III*. Edisi Revisi. Jakarta; Lembaga Administrasi Negara.
- Gunarso, Singgih D. (2000). *Psikologi untuk Membimbing* Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
<http://old.lib.ugm.ac.id/exec.php?app=simpus&act=search&loka si=19&kriteria=pengarang&kun ci=Supriyadi%252C+Gering+>
- Idi, Abdullah. (2011). *SOSIOLOGI PENDIDIKAN Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Juntika, Nurihsan Acmad. (2006). *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Kesiapan
- Memasuki Dunia Kerja Siswa. Yogyakarta: Universitas.
- Marinhu. M.T. 1988. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karier*. Jakarta: Kreatif Dan Bkat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mercer, Jenny & Clayton Debbie. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Munandar. (1996). *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Munandar, S.C. Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ngalim, Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno & Amti Erman. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rama, Ulifa. (2010). *Bimbingan Karier Siswa*. Malang : Uin- Maliki Press Refika Aditama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, Rasyid, dkk. (2005). *Kewirausahaan Santri*. Jakarta: PT Citra Yudha Yusuf, Syamsu dan Murishan, A. Juntika. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling Karir*.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukardi, D.K. 1984. *Pengantar Teori Konseling (Suatu uraian Ringkas)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi, Gering. Guna, Tri. 2003. *Budaya Kerja Organisasi Pemerintah Bahan*.
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Formal*

Non Formal dan Informal.
Yogyakarta: CV. Andi Offset.
Walgito, bimo. (2004). Bimbingan dan
Konseling (study & karir).
Yogyakarta Andi Offset.

